

GERAKAN LITERASI MEMBACA DALAM MENGHADAPI ASESMEN NASIONAL DI SDN CENTRE MANGALLI KABUPATEN GOWA

Rego Devilla¹
Harti Oktarina²
Muqtakdir Nurfaaq Syarif³
Muh. Ilyas Tamrin Tahir⁴
Zainuddin⁵

^{1,2,3,5}Universitas Patompo

⁴Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 12 Desember 2024

Revised : 10 Januari 2025

Accepted : 18 Januari 2025

Key words:

Literasi, guru, asesmen

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This community service was carried out at SDN Center Mangalli located in Gowa Regency, South Sulawesi. The partner's problem is that teachers who are undergoing training at SDN Center Mangalli, Gowa Regency do not yet know and do not yet understand well about school literacy, what is national assessment and its application. An alternative solution to the problem is to provide knowledge and information to teachers who participate in the training about school literacy, the scope of national assessment and its application at SDN Center Mangalli, Gowa Regency. The target output to be achieved is to increase the knowledge of teachers who participate in school literacy movement training in facing national assessments so that they can apply it in the schools of teachers who participate in the training because in addition to teachers at SDN Center Mangalli, there are also teachers from other schools in the Palangga District who participate in this training, both from Elementary School (SD) and Junior High School levels. The method used in this community service is a presentation about the school literacy movement, the scope of national assessment and its application. In addition to conducting presentations, in this community service we also conducted a sharing session with teachers who participated in this training about the obstacles they experienced in implementing the school literacy movement and national assessment in their schools. Based on the results and evaluation of the implementation of the activities, it is recommended: (1) to conduct further training in order to be able to control the progress and understanding of teachers in school literacy learning in facing the national assessment; (2) to conduct the development of literacy learning modules and national assessments.

ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan di SDN Centre Mangalli yang terletak di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Permasalahan mitra yaitu guru-guru yang melakukan pelatihan di SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa belum mengetahui dan

¹ Corresponding author: regodevila1@gmail.com

belum memahami dengan baik tentang literasi sekolah, apa itu asesmen nasional beserta penerapannya. Alternatif solusi masalah yaitu memberikan pengetahuan dan informasi kepada guru-guru yang ikut pelatihan tentang literasi sekolah, ruang lingkup asesmen nasional dan pengaplikasiannya di SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa. Adapun target luaran yang ingin dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan guru-guru yang ikut pelatihan gerakan literasi sekolah dalam menghadapi asesmen nasional sehingga dapat mengaplikasikannya di sekolah-sekolah guru-guru yang ikut pelatihan karena selain guru-guru yang ada di SDN Centre Mangalli, ada juga guru-guru dari sekolah lain di lingkungan Kecamatan Palangga yang ikut berpartisipasi dalam pelatihan ini baik dari jenjang Sekolah Dasar (SD) maupun jenjang SMP. Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu presentasi tentang gerakan literasi sekolah, ruang lingkup asesmen nasional dan pengaplikasiannya. Selain melakukan presentasi, dalam pengabdian kepada masyarakat ini kami juga melakukan sesi sharing session kepada guru-guru yang mengikuti pelatihan ini tentang kendala-kendala apa yang dialami oleh mereka dalam penerapan gerakan literasi sekolah dan asesmen nasional di sekolah mereka. Berdasarkan hasil dan evaluasi pelaksanaan kegiatan maka direkomendasikan: (1) mengadakan pelatihan lanjutan agar dapat mengontrol kemajuan dan pemahaman guru-guru dalam pembelajaran literasi sekolah dalam menghadapi asesmen nasional; (2) mengadakan pengembangan modul pembelajaran literasi dan asesmen nasional

PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan abad globalisasi yang penuh tantangan. Negara-negara di dunia semakin giat berpacu untuk memenangkan era persaingan global yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi. Kehidupan masyarakat yang saat ini telah berkembang seiring pesatnya perkembangan sains dan teknologi, menuntut manusia untuk semakin bekerja keras menyesuaikan diri dalam segala aspek kehidupan. Salah satunya adalah aspek pendidikan yang sangat menentukan maju mundurnya suatu kehidupan yang semakin kuat persaingannya. Dengan demikian proses pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang melek sains dan teknologi seutuhnya. Selain itu juga, pendidikan diharapkan berperan sebagai jembatan yang akan menghubungkan individu dengan lingkungannya di tengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga individu mampu berperan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Perkembangan sains dan teknologi dewasa ini menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu memahami pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang telah dipelajari menjadi bermakna dan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan kelestarian lingkungan di sekitarnya. Sumber pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan literasi pada setiap mata pelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran IPA, IPS, PKn, Matematika dan mata pelajaran lainnya.

Kemampuan literasi yang lemah merupakan salah satu temuan hasil studi komperatif yang dilakukan PISA tahun 2015, ini terungkap dari nilai rerata tes literasi anak Indonesia adalah 393, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-38 dari 41 negara peserta PISA (*Programme for International Student Assessment*). Hal tersebut berarti, jika nilai tes literasi anak (siswa) Indonesia rendah maka kemungkinan literasi gurunya juga rendah.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang masih rendah tingkat pemahamannya tentang pembelajaran literasi sekolah dan

asesmen nasional. Oleh karena itu kampus Universitas Patompo selaku salah satu institusi pendidikan mencoba untuk mengajak dan mengajarkan tentang pembelajaran literasi bagi guru-guru di kabupaten tersebut bekerja sama dengan SDN Centre Mangalli.

Berdasarkan analisis situasi dan uraian di atas maka diusulkan kegiatan “Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional di SDN Centre Mangalli Kabupaten Palangga”.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dipakai untuk mencapai tujuan pelatihan meliputi beberapa jenis kegiatan. Materi dipresentasikan oleh pemateri atau narasumber dengan menggunakan LCD dan Powerpoint. Materi pelatihan seputar ruang lingkup pembelajaran literasi sekolah mulai dari pengertian, fungsi, dan manfaat yang diperoleh guru dari pembelajaran literasi sekolah. Selain membahas tentang pembelajaran literasi sekolah, narasumber juga membahas tentang asesmen nasional pengganti Ujian Nasional (UN). Untuk memberikan kesempatan aplikasi materi maka kegiatan pelatihan diselingi *sharing session* mengenai materi-materi tersebut. Sebagai tahap akhir kegiatan diberikan evaluasi untuk peserta dalam bentuk penugasan.

Materi Pelatihan

Kurikulum 2013 menegaskan muatan karakter, kompetensi abad XXI dan literasi sebagai tujuan yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran. Literasi adalah tanggung jawab semua pendidik karena literasi menjadi pondasi kompetensi semua pembelajaran. Pembelajaran literasi dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku, berbasis standar yaitu Standar Isi (Permen No.37 Tahun 2018). Literasi bertujuan memperkuat tujuan pembelajaran dalam standar isi. Semua peristiwa pembelajaran menggunakan bahasa sebagai wahana utama transfer pengetahuan dan keterampilan selain symbol nonbahasa (misalnya gambar, foto, video). Semua pembelajaran menggunakan logika berfikir untuk menyelesaikan tugas dan menyampaikan pendapat.

1. Pengertian Gerakan Literasi Baca Tulis Di Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya untuk melibatkan semua pihak di lingkungan sekolah, dari mulai kepala sekolah, jajaran komite, pengawas, guru, siswa, orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan literasi. Pengembangan budaya literasi dilaksanakan beriringan dengan penumbuhan karakter dan budi pekerti di lingkungan sekolah. Dengan adanya hal ini, diharapkan akan tumbuh budaya membaca dan menulis sebagai dasar terciptanya proses pembelajaran sepanjang hayat.

2. Strategi Gerakan Literasi Baca Tulis Di Sekolah

Ada beberapa strategi gerakan literasi baca tulis, meliputi:

- a. Penguatan Kapasitas Fasilitator, meliputi:
- b. Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Belajar Bermutu
- c. Penguatan Tata Kelola

3. Asesmen Nasional

Asesmen nasional merupakan salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh Kementrian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Landasan asesmen nasional tercantum dalam Permendikbudriset RI No.17 Tahun 2021. Metode penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah Multi Stage Adaptive Test (MSAT). Instrumen Asesmen Nasional terbagi menjadi 2 bentuk soalnya yaitu Bentuk Soal Objektif (Pilihan Ganda, Pilihan Ganda Kompleks, Menjodohkan, dan isian singkat) dan Bentuk Soal Non objektif (Soal Uraian).

Pelaksanaan Asesmen Nasional di Sekolah untuk jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA terdiri dari 2 hari dengan rinciannya:

- Hari Pertama dilaksanakan tes literasi selama 90 menit, kemudian dilanjutkan dengan survey karakter selama 30 menit
- Hari Kedua dilaksanakan tes numerasi selama 90 menit, kemudian dilanjutkan dengan survey lingkungan belajar selama 30 menit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM Gerakan Literasi Membaca Dalam Menghadapi Asesmen Nasional di SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dengan antusiasme guru-guru dalam mengikuti pelatihan dan pada saat *sharing sessions* berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 - 5 Oktober 2023 di SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa. Kegiatan ini diawali dengan presentasi gerakan literasi sekolah, literasi membaca, asesmen nasional, instrumen asesmen nasional dan bentuk-bentuk soal literasi membaca. Setelah narasumber memaparkan hasil materi pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan *sharing sessions* kepada peserta dan para narasumber pelatihan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari tim narasumber pelatihan saat *sharing sessions* menyatakan minat dan motivasi yang tinggi dari peserta pelatihan sangat menunjang transfer ilmu pengetahuan dari dosen kepada peserta pelatihan tentang literasi sekolah dan asesmen sekolah. Peserta pelatihan menyadari bahwa literasi sekolah dalam hal ini literasi baca tulis memiliki kedudukan, fungsi dan peran sangat fundamental dan strategis. Bermakna demikian karena literasi ini tidak hanya mendasari makna keseluruhan jenis literasi yang ada sekarang, tetapi juga menjadi tiang pokok dan landasan penguasaan kemampuan literasi lainnya. Dengan demikian, literasi baca tulis menjadi unsur terdalam di segala jenis literasi. Hal tersebut menjadikan literasi baca tulis sebagai penyangga utama terwujudnya peserta didik yang gemar baca tulis dan menjadikannya budaya untuk senantiasa berliterasi. Dalam hal ini juga, guru merupakan salah satu tombak utama terimplementasinya penguasaan kemampuan literasi baca tulis di lingkungan sekolah dalam menghadapi asesmen nasional.

SIMPULAN

Dari kegiatan PKM Gerakan Literasi Membaca Dalam Menghadapi Asesmen Nasional di SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman guru-guru di SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa mengenai pelatihan pembelajaran literasi dan asesmen nasional dapat memberikan pengetahuan baru.
2. Pelatihan ini merupakan *sharing session* antara pihak kampus dalam hal ini Universitas Patempo yang diwakili oleh para dosen yang ditugaskan dalam pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran literasi dan asesmen nasional bagi guru di SDN Centre Mangalli Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2016. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Cahyani, Indah Rahma. 2016. *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi. Malang: FISIP UA. (Tidak Diterbitkan)
- OECD. 2015. *PISA 2015 Draft Mathematics Framework*. New York: Columbia University
- OECD. 2016. *PISA 2015 Results in Focus*. New York: Columbia University
- Wahyuni, Siti, dan Ahmad Pramudiyanto. 2016. *Optimalisasi Budaya Literasi Melalui Program Journaling Feedback, The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching, ISSN 2549-5607*